

## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Keterampilan Pravokasional
Kode Mata Kuliah	: LB 573
Jumlah SKS	: 3 SKS
Pertemuan ke	: 2 dan 3 (dua dan tiga)
Pokok Bahasan	: Pengantar Perkuliahan
Sub Pokok Bahasan	: Garis Besar Materi
Dosen	: 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M.Pd 2. Drs. H. Suhaeri Hardjanatawijoga, M.Pd

### URAIAN POKOK PERKULIAHAN

#### A. Pendahuluan

Mata kuliah ini bertumpu pada anggapan bahwa anak atau orang cacat idealnya menikmati pekerjaan yang merupakan nafkah. Dengan bekerja mereka, mereka mendapat uang untuk memiliki apa yang diinginkan, dapat menikmati pelayanan yang lebih baik. Dengan bekerja mereka juga memperoleh keuntungan yang bukan uang, Seperti : Masuk ke lingkungan pergaulan yang lebih luas, menghayati rasa harga diri, dan kesempatan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Peraturan-peraturan tertulis yang memperkuat upaya memberikan pekerjaan kepada orang cacat juga sudah bermunculan

Walaupun demikian, sampai kini masih banyak orang cacat yang belum mendapat Pekerjaan. Di Amerika Serikat pun (Negara maju) untuk severe yang sudah masuk usia Kerja baru 12% yang sudah bekerja. Dibandingkan dengan biaya untuk pendidikan, biaya yang dikeluarkan untuk membantu mencari kerja masih tak ada artinya. Memang orang severe mungkin tak akan mendapat tempat dibidang-bidang pekerjaan yang bersifat kejuruan, tetapi dibidang-bidang yang bersifat *entry level* dan pembantu masih kurang, demikian juga dengan bidang-bidang *supported level* (beregulasi)

Anak severe perlu dipersiapkan bekerja sejak ia masih sekolah dan para personel sekolah wajib mendorong perpindahan dari sekolah ke pekerjaan itu supaya bermakna.

#### B. Pengembangan Kurikulum

Untuk mendukung kesadaran diatas perlu model kurikulum yang menjual kurikulum yang diperlukan, ialah yang mencakup kaidah-kaidah :

- Community Reference
- Terintegrasi
- Longitudinal
- Community Base

## **Community Reference**

Isinya disusun berdasarkan survey lapangan.

Isi survey : a) Jenis pekerjaan yang tersedia di lingkungan terdekat  
b) Persyaratan yang dituntut pekerjaan-pekerjaan tersebut

Lalu cari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan anak. Perhitungkan : jenis tugas  
Pilihan anak dan pilihan orang tuanya → menghasilkan *survival skills* untuk kurikulum.

Terintegrasi

Latihan kerja sebaiknya dilakukan terlebih dahulu, sehingga terintegrasi dengan anak normal.

Keuntungan integrasi :

- Anak melihat sendiri keuntungan-keuntungan dan harapan-harapan yang berlaku di lingkungan yang normal
- Atasan dan karyawan yang normal berkesempatan untuk mengetahui kemampuan anak berkebutuhan khusus
- Anak-anak cacat belajar skil-skil social dan skil pekerjaan
- Atasan dan karyawan mengenal pekerjaan yang dapat dilakukan anak berkebutuhan khusus

## **Longitudinal**

Persiapan ke dunia kerja harus dimulai sejak Taman Kanak-kanak sampai pada sekolah lanjutan atas.

## **Community Based**

Latihan kerja hendaknya dilakukan bukan dilingkungan sendiri, tetapi harus di lembaga-lembaga milik masyarakat luas.

Model Kerja

Yang dilatihkan mencakup survival skill ada dua :

1. *Social Survival Skill*, soal interaksi seperti : mengucapkan salam, mematuhi peraturan, cara memajukan permohonan, dsb.
2. *Vocational Skill*, pelaksanaan tugas seperti : memisahkan, membedakan, dsb

Jika *community based* tak ada, ciptakan *simulasi*.

## **C. Layanan sesudah mempunyai pekerjaan**

1. Menganalisis skill-skill yang diperlukan
2. Mengadakan apa yang menjadi perhatian pengawas
3. Merinci motivasi

4. Mendorong ketaatan pada peraturan
5. Menghindari tingkah laku yang menyimpang
6. Melakukan assessment terhadap keterampilan
7. Merinci tujuan
8. Mengimplikasikan program

#### **D. Materi Pelajaran**

Penelitian tentang anak-anak borderline sampai anak severe menunjukkan 13% dari mereka yang telah dipulangkan ke masyarakat harus ditarik lagi ke lembaga-lembaga penamoungan. Karena kelemahannya dalam mengatur keuangan, memper siapakan makanan, dan kerumah tanggaan (*Schollock & Schonhorn, 1885*). Menurut mereka, standard (predictor) untuk mandiri di pekerjaan mencakup pem-Biasaan diri, pemeliharaan dan penggunaan pakaian, penyiapan makan, dan komunikasi, penggunaan sarana kemasyarakatan. Kelemahan utama terletak pada penye lewengan kerumahtanggaan, tingkah laku yang mencolok, dsb.

Beberapa penelitian menghasilkan kesimpulan yang sama, bahwa apa yang diajar-kan sebelum terjun ke masyarakat tak akan dilaksanakan oleh anak. Lebih baik pelajaran diberikan langsung ditengah-tengan masyarakat.

Beberapa kelebihan mengajarkan di masyarakat :

1. Membetulkan dengan menginterupsi kesalahan dalam praktek lebih baik lang-sung daripada mempersiapkan sebelumnya
2. Stimulus-stimulus lebih hidup tatkala disentuh sambil bertugas daripada diurai-kan sebelumnya
3. Di sekolah kita tidak dapat menghadirkan bis, rambu-rambu, dsb.

#### **Materi pelajaran terbaagi atas dua kelompok**

1. Domestic domain (Lingkup kerumah tanggaan)
  - a. Menyiapkana makanan
  - b. Pembinaan diri
  - c. Kerumah tanggaan
  - d. Penggunaan telepon
  - e. Keselamatan rumah
2. Community domain (Lingkup kemasyarakatan)
  - a. Mobilitas di masyarakat
  - b. Menarik manfaat dari masyarakat

Sumber : Martha E.Snell,(1987)*Systematic Instruction of Persons with Severe Handicaps* Third Edition, University of Virginia.

## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Keterampilan Pravokasional
Kode Mata Kuliah	: LB 573
Jumlah SKS	: 3 SKS
Pertemuan ke	: 1 (Satu)
Pokok Bahasan	: Pengantar Perkuliahan
Sub Pokok Bahasan	: Laandasan Hukum Pendidikan Anak Tunagrahita
Dosen	: 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M.Pd 2. Drs. H. Suhaeri Hardjanatawijoga, M.Pd

### URAIAN POKOK PERKULIAHAN

#### LANDASAN HUKUM TENTANG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

##### A. Landasan Hukum

1. Landasan Idiil : Pancasila

2. Landasan Konstusional :

UNDANG-UNDANG DASAR 1945.

a. Pembukaan Undang-undang Dasar 1945

b. Pasal 31, ayat (1) : Setiap Warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Ayat (2) : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan Satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan undang-undang.

3. Landasan Operasional :

-UNDANG-UNDANG RI NO. 20 TAHUN 2003, tentang SISDIKNAS

a. Pasal 5, ayat (1) : Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

ayat (2) : Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus.

ayat (4) : Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan & bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

b. Pasal 13, ayat (1): Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

c. Pasal 14 : Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- d. Pasal 15 : Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
- e. Pasal 32, ayat (1) : Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social, dan/atau memiliki potensi kecerdasan & bakat istimewa.
- ayat (2) : Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana social, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
- ayat (3) : Ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan pemerintah.
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991, tentang Pendidikan Luar Biasa.
- Undang-undang RI. No. 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.
- a. Pasal 16 : Setiap perusahaan, instansi, diwajibkan mempekerjakan Penyandang cacat minimal satu orang setiap 100 karyawan.
- b. Pasal 32 : Perusahaan wajib mempekerjakan sesuai dengan kemampuan Yang dimiliki oleh mereka.

## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Keterampilan Pravokasional
Kode Mata Kuliah	: LB 573
Jumlah SKS	: 3 SKS
Pertemuan ke	: 4 dan 5 (Empat dan Lima)
Pokok Bahasan	: Kemandirian Anak Tunagrahita
Sub Pokok Bahasan	: Perilaku Adaptif
Dosen	: 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M.Pd 2. Drs. H. Suhaeri Hardjanatawijoga, M.Pd

### URAIAN POKOK PERKULIAHAN

#### A. Perilaku Adaptif

Anak tunagrahita merupakan individu yang utuh dan unik yang pada umumnya juga memiliki potensi atau kekuatan dalam mengimbangi kelainan yang disandangnya. Oleh karena itu, layanan pendidikan yang diberikandiupayakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Untuk mendukung kepentingan tersebut maka dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang professional. Sebab tanpa memperoleh layanan yang memadai, mereka akan tergantung dan bahkan Mungkin menjadi beban yang berat bagi keluarga, masyarakat, dan bangsanya.

Sasaran perilaku adaptif menurut Grossman (Patton Jr, 1981;39-41), yang telah di Indonesiakan, adalah :

1. Mampu melaksanakan kegiatan sehari-hari(ADL-Skills) tanpa bantuan orang lain
2. Mampu menggunakan persepsi: pendengaran, penglihatan, taktil/kinestetik, fine dan gross motor.
3. Personal dan responsibility yaitu: dapat berhubungan dengan orang lain, dapat berperan serta, dan dapat melakukan peran di lingkungannya.
4. Mencukupi kebutuhan perorangan dan penyesuaian diri
5. Kematangan diri dan social, misalnya berinisiatif, dapat memanfaatkan waktu luang, cukup atensi dan bersikap tekun.

Bertolak pada pendapat tersebut di atas maka aspek yang diungkap untuk menjadi Pribadi yang mandiri, adalah :

- 1). Mengenal cirri-ciri diri sendiri
- 2). Mengurus diri sendiri
- 3). Menyusun rencana kegiatan sehari-hari
- 4). Melaksanakan kegiatan secara konsekuen
- 5). Berfikir positif

## **B. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian menurut kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata “*mandiri*” yang berarti “*berdiri sendiri*” dan diartikan juga sebagai suatu keadaan yang menyatakan seseorang tidak tergantung pada orang lain.

Kemandirian seseorang merupakan pencerminan dari sikap dan tingkahlaku yang tidak mudah putus asa, memiliki kepercayaan menghargai potensi-potensi yang dimilikinya. Orang yang mandiri biasanya sanggup mengerjakan sesuatu berdasarkan sikap dan tanggung jawab serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kapasitasnya.

Berkaitan dengan kemandirian maka Henri N. Siahaan (1986:114), mengemukakan arti kemandirian sebagai berikut:

*“Kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dan membangkitkan kesanggupan atau menggali potensi yang ada pada dirinya agar tidak tergantung pada orang lain, baik dalam merumuskan kebutuhannya maupun dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang dihadapinya serta bertanggung jawab dan berdirisendiri”*

## **C. Aspek-aspek Kemandirian**

Bailey (1982:19), menyebutkan bahwa : “aspek kemandirian bagi anak tunagrahita berhubungan dengan kemampuan menolong diri sendiri (self-help) berupa kemampuan makan dan minum, kemampuan mobilitas, menggunakan WC, mandi, berpakaian dan berhias”

Sedangkan Wehman (1981:185), menyebutkan wilayah kemampuan merawat diri The self care domain involves eating, dressing, toileting, grooming, safety and health skills”

Kemandirian anak tunagrahita ringan selaras dengan tujuan program pengajaran merawat diri antara lain:

1. Menanamkan pengetahuan tentang tata cara mengurus diri sendiri
2. Meningkatkan keterampilan mengurus diri sendiri
3. Mengembangkan kebiasaan mengurus diri sendiri
4. Mengembangkan kemampuan dalam menyesuaikan diri.

## **D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian**

### **1. Faktor yang mendukung**

Menurut J. Widodo (1990:3), Kemandirian harus dilandasi oleh :

- a. Tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri bahkan tidak tergantung pada orang lain
- b. Penuh keyakinan dalam merencanakan dan mewujudkan harapan-harapan
- c. Mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, mampu mempengaruhi lingkungan atas dasar usahanya sendiri
- d. Penuh inisiatif dan mampu berfikir secara rasional
- e. Percaya pada diri sendiri.

Upaya untuk memandirikan anak tunagrahita tidak semudah yang dibayangkan. Upaya memandirikan ternyata membutuhkan keterpaduan layanan yang konseptual, terencana, terkoordinasi, dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Keterpaduan dalam beberapa factor yang terprogram diharapkan dapat mengantar anak tunagrahita mandiri di Masyarakat.

2. Faktor yang menghambat

a. Faktor Internal

- lamban berfikir
- sikap peka dengan lingkungan
- miskin kata-kata
- sangat tergantung kepada kebiasaan

b. Faktor Eksternal

- kurikulum
- kegiatan belajar mengajar di kelas
- berkenan dengan kemampuan guru
- masih langkanya para ahli yang terkait dalam layanan anak
- kurangnya jalinan kerjasama antar lembaga
- keuangan sekolah
- kantor dan fasilitasnya
- sarana penunjang pendidikan

Sumber Bacaan :

1. Bruininks, R.J., Woodcook, R.W., Weatherman, R.F., & Hill, B.B.K. (1984): *Scales Of Independent Behavior*. Allen. TX:TLM Teaching Resources.
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1984). *Kamus Besar Bagasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
3. Hallahan P. Daniel. Kauffman. M, James. (1982). *Exeptional Children (second edition)*. University of Virginia.
4. Kirk, Samuel A and Gallagher. (1986). *Educational Exeptional Children*. Houghto Mifflin Company, Boston.



## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Keterampilan Pravokasional
Kode Mata Kuliah	: LB 573
Jumlah SKS	: 3 SKS
Pertemuan ke	: 6 dan 7 (Enam dan Tujuh)
Pokok Bahasan	: Bina Diri dan Bina Sosial
Sub Pokok Bahasan	: Menolong Diri dan menjaga diri
Dosen	: 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M.Pd 2. Drs. H. Suhaeri Hardjanatawijoga, M.Pd

### URAIAN POKOK PERKULIAHAN

#### A. Pendahuluan

Adalah tujuan semua pendidik, supaya anak didik segera dapat berdiri sendiri, yaitu dapat mencari nafkah sendiri dan dapat mengambil keputusan-keputusan kesusilaan secara bertanggung jawab. Hanya sayangnya kemampuan seperti ini tidak kunjung tercapai oleh anak terbelakang. Tetapi beberapa kecakapan menolong dan menjaga diri sendiri supaya tidak terlalu bergantung pada orang lain dapat juga mereka pelajari.

Ajaran agar kita tidak terlalu menyulitkan orang lain, dianut dalam masyarakat kita dan dalam semua kelompok manusia. Kalau mungkin, semua orang hendaknya berguna bagi orang lain. Dan memang dalam beberapa hal, mereka dapat juga belajar supaya tidak terlalu memberatkan orang lain.

Belajar adalah melakukan perbaikan pola tingkah laku. Orang yang telah belajar tetapi belum mengubah tingkah lakunya, belum dianggap berhasil dalam pelajarannya. Adapun yang dimaksud dengan kata "*tingkah laku*" disini ialah perbuatan jasmani dan rohani, seperti : berjalan, memukul, berfikir, tidur, mengingat-mengingat, dsb. Khusus untuk menolong diri sendiri dan menjaga diri, ada lima cara belajar yang dapat dipakai, yaitu : mendapat pemberitahuan, membiasakan diri, memecahkan masalah, dan mengikuti contoh.

#### 1. Mendapat Pemberitahuan

Mendapat pemberitahuan adalah salah satu cara belajar. Orang yang diberi tahu berubah dari keadaan tidak tahu menjadi tahu. Misalnya : diberi tahu bahwa tangan untuk makan ialah tangan kanan : orang itu berubah dari tidak tahu menjadi tahu. Ini adalah perubahan tingkah laku.

Di antara cara-cara mengajar, pemberitahuan dianggap sebagai cara yang paling mudah dan paling sedikit memerlukan waktu. Akan tetapi hasilnya belum tentu yang paling baik.

## 2. Pembiasaan

Dalam pembiasaan, ada prinsip yang harus dilaksanakan dengan cara yang sama dlm Kehidupan sehari-hari.

Agar biasa dengan sesuatu prinsip, tingkah laku yang bertentangan dengan prinsip, tingkah laku yang bertentangan dengan prinsip itu harus dihilangkan. Agar biasa makan dengan tangan kanan, misalnya, makan dengan tangan kiri harus dihilangkan. Tetapi tdk berarti bahwa kita harus mengatakan : “Tuh tangan kiri. Ganti !”

Penolakan dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Dalam melaksanakan pembiasaan, kemantapan pendidik diperlukan sekali. Sekali mengatakan makan harus dengan tangan kanan, seterusnya dia tidak boleh menyetujui makan dengan tangan kiri.

## 3. Soal Jawab

Dalam soal jawab, tugas utama anak didik adalah memberikannya jawaban. Untuk itu ia harus berfikir, mengingat-ingat, mencari data, merenungkan kalimat yang pernah didengar dsb. Akhirnya anak menemukan jawaban.

Pemberitahuan yang didahului dengan soal jawab seringkali memberikan hasil lebih baik dari pada yang diberikan begitu saja.

Sekali-sekali anak perlu juga dirangsang untuk bertanya. Sepanjang anak itu atau temannya dapat memberikan jawaban, janganlah pendidik mendahului menjawab.

Arahkan dahulu pikiran anak ke arah jawaban yang dikehendaki.

## 4. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah hanya dikerjakan, apabila ada masalah yang dihadapi. Jika masalah tidak ada, pendidik memberikan masalah. Misalnya dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh anak. Atau hadapkan anak kepada masalah kongkrit, misalnya menyuruh menguliti pisang.

## 5. Mengikuti Contoh

Mengikuti contoh sebenarnya mendapat pemberitahuan juga, hanya melalui perbuatan. Hal-hal yang erat sangkut pautnya dengan norma-norma kesusilaan, kebanyakan berpindah kepada anak didik melalui contoh.

Kelima cara belajar tersebut dapat digunakan untuk maksud yang sama.

Hasil yang sebaik-baiknya akan diperoleh apabila semua pelajaran yang dibahas diberikan didalam situasi yang sebenarnya. Pelajaran makan, misalnya, akan lebih baik diberikan di depan meja makan pada waktu makan.

Sumber : Martha E. Snell, (1987) *Systematic Instruction of Persons with Severe Handicaps* Third Edition, University of Virginia.

## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Keterampilan Pravokasional
Kode Mata Kuliah	: LB 573
Jumlah SKS	: 3 SKS
Pertemuan ke	: 9, 10 dan 11 (Sembilan, sepuluh dan sebelas)
Pokok Bahasan	: Bina Diri dan Bina Sosial
Sub Pokok Bahasan	: Makan dan Minum
Dosen	: 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M.Pd 2. Drs. H. Suhaeri Hardjanatawijoga, M.Pd

### URAIAN POKOK PERKULIAHAN

#### MAKAN DAN MINUM

##### A. Latar Belakang

Semua makhluk hidup memerlukan makan dan minum. Tanpa makan dan minum, Semua makhluk hidup akan mati. Tanaman menghampiri makan dan minum dengan memanjangkan akar. Hewan mencarinya dengan melangkah atau merayap ke tempat yang tersedia makanan dan minuman.

Dalam beberapa hal, manusia juga sama sengan hewan tetapi mempunyai fikiran dan bahasa. Dengan kedua alat ini, manusia bukan saja meraih tangan dan pergi ke tempat makanan dan minuman, tetapi juga membuat rencana, perjanjian, tukar-menukar, dsb., bahkan mengadakan pengawetan, penggudangan, dsb.

##### B. Tujuan

Dengan perantaraan pelajaran ini diharapkan anak dapat : makan dan minum sendiri sesuai dengan syaat-syarat ilmu kesehatan, kebersihan, efektifitas dan kepantasan.

##### C. Isi Pelajaran

Pelajaran ini terdiri dari makan dan minum. Kedua hal tersebut dibahas pada unit yang sama oleh karena erat hubungannya.

##### 1. Pengertian dasar

Masyarakat kita mengenal dua macam makan, yaitu :

- a. makan pokok
- b..makan tambahan

## 2. Uraian isi

Harapan kita ialah bahwa murid-murid mengerti alasan-alasan mengapa sesuatu pola tingkah laku dianjurkan, sedangkan pola tingkah laku lain dilarang. Akan tetapi tidak semua alasan akan dihayati sepenuhnya oleh murid.

Dalam unit ini dibedakan makan dan minum dengan bantuan dan makan dan minum tanpa bantuan.

### D. Cara Penyajian

Dengan makan dan minum sendiri, anak sebenarnya telah menolong dirinya sendiri dan menolong orang lain, yaitu memungkinkan orang tersebut mengerjakan pekerjaan lain.

#### 1. Prinsip-prinsip dan pendekatan

Cara yang paling tepat ialah melakukannya pada waktu makan.

Kalau yang diajarkan itu makan makanan pokok, sebaiknya diajarkan pada waktu makan. Jangan terlalu banyak ceramah, kalau pakai sendok begini, kalau pakai tangan begitu.

Lakukan saja dimuka anak. Lebih baik kalau pendidik sendiri makan juga pada waktu itu.

#### 2. Penyajian

##### a. Minum dengan bantuan

Tujuan instruksional minum dengan bantuan ialah agar murid dapat meminum segala macam minuman dengan dibantu oleh orang lain.

Artinya ia dapat menghirup dan menelan air dari gelas atau cangkir yang diberikan kemulutnya oleh orang lain dengan tidak membasahi pipi, dagu atau dadanya.

##### b. Minum sendiri

Bagi mereka yang telah belajar dan minum sendiri, pelajaran dipecah menjadi 3 bagian. Tiap bagian menjadi tujuan instruksional sendiri.

##### 1) Mengenal apa yang boleh dan tidak boleh diminum

###### a) Mengadakan soal jawab mengenai :

(1) minuman yang boleh diminum

(2) minuman yang tidak boleh diminum

##### 2) Murid dapat menilai

###### a) Mencobakan cara minum yang baik

###### b) Mencontohkan cara minum yang tidak baik

###### c) Mengadakan soal jawab

##### 3) Murid dapat minum sendiri

###### a) Murid dapat memegang gelas

(1) memegang gelas pada tabungunya dengan tangan kanan

(2) menjaga letak tangan pada gelas supaya tidak pindah ke tepi atau ke ujung gelas

(3) meletakkan gelas supaya tidak miring

###### b) Murid dapat memegang cangkir

(1) memegang cangkir pada pegangannya dengan tangan kanan

(2) mengenakan tepi cangkir kepada mulut dengan cara memegang supaya tidak berubah cara

(3) meletakkan cangkir supaya tidak miring

- c) Murid dapat menghirup dan menelan air tanpa membasahi pipi, dagu dan dada
  - (1) mengenakan tepi gelas / cangkir kepada cangkir
  - (2) menengadahkan kepala sedikit dengan menjaga supaya tepi gelas / cangkir tetap pada mulut
  - (3) menghirup isi gelas / cangkir secukupnya
  - (4) menelan yang dihirup tadi dengan menutup mulut
- d) Murid dapat mengaduk gula
  - (1) memegang sendok pada pangkalnya
  - (2) memasukan ujung sendok sampai ke dasar gelas / cangkir
  - (3) mengadukan sendok
  - (4) melihat apakah gula sudah larut
  - (5) bagi yang sudah besar, menimbang dulu gula apakah sudah cukup
- e) Murid dapat menuangkan minuman ke dalam gelas / cangkir
  - (1) memegang poci pada pegangannya dengan tangan kanan
  - (2) menuangkan isi poci ke dalam gelas / cangkir melalui cereknya dengan mengangkat sedikit pegangan poci
  - (3) menilai apakah air yang di isikan ke dalam gelas / cangkir tidak terlalu banyak
  - (4) mengembalikan poci ke posisi semula

c. Makan dengan bantuan

Tujuannya adalah untuk murid dapat mengunyah makanan dengan baik dan juga tidak mengeluarkan kembali makanan yang masuk ke mulut. Dibagi menjadi dua bagian :

- 1) Murid dapat mengunyah dengan baik
  - a) Pendidik menyuapkan makanan ke dalam mulut anak dengan tangan / sendok
  - b) Anak menerima makanan itu dengan mulut terbuka
  - c) Anak mengunyah makanan itu dengan ketentuan :
    - (1) mulut tertutup
    - (2) gerak mulut tidak boleh bersuara
    - (3) mengunyah makanan tersebut sampai lumat
- 2) Murid dapat menelan dengan baik
  - a) menelan makanan yang telah dikunyah dengan tenang
  - b) waktu menelan tidak boleh berbicara

d. Makan sendiri

Makan yang makanannya sudah disediakan

- 1) Murid dapat mengunyah dengan baik
- 2) Murid dapat menelan dengan baik
- 3) Murid dapat menyauapkan dengan baik
  - a) memegang makanan dengan tanga kanan
  - b) memindahkan makanan tersebut ke dalam mulut
  - c) memasukan makanan ke dalam mulut
  - d) pada saat itu murid menggunakan sendok
  - e) memindahkan makanan ke dalam mulut
  - f) memasukan makanan

- 4) Murid dapat mengisikan nasi dan gulai ke dalam piring
  - a) memegang sendok nasi dan gulai pada tangkainya di tangan kanan
  - b) menggerakkan sendok sehingga nasi dan gulai masuk ke dalamnya
- 5) Murid dapat mengambil lauk-pauk
  - a) memegang sendok / garpu yang tidak dimasukan ke dalam mulutnya pada tangkainya
  - b) menggerakkan sendok / menusukan garpu sehingga lauk-pauk dapat diambil
  - c) memindahkan lauk-pauk ke dalam piring alas
- 6) Murid dapat menghidangkan makanan
  - a) membersihkan peralatan makan dengan menggunakan serbet bersih hingga kering
  - b) menyimpan piring alas terbalik pada tempat yang akan dipakai
  - c) menyimpan minuman di sebelah piring tersebut
  - d) menyimpan peralatan makan di atas meja
- 7) Murid dapat mengemasi bekas makan
  - a) membuang bekas makanan yang masih tertinggal pada piring
  - b) menyusun peralatan makan yang kotor sehingga mudah mengangkutnya
  - c) mengangkut peralatan kotor tersebut ke tempat mencuci
- 8) Murid dapat menguliti lepat, pisang dan rambutan
  - a) menguliti makanan-makanan tersebut sebagaimana mestinya
  - b) membuang kulitnya ke tempat sampah

#### e. Evaluasi

Yang dinilai adalah :

1. cara menghirup air di dalam gelas / cangkir
2. cara menelan
3. cara menerima makanan dengan mulut
4. cara mengunyah makanan
5. cara menelan makanan
6. cara memegang serta meletakkan gelas dan cangkir
7. cara mengisi gelas dan cangkir
8. cara mengaduk gula
9. cara menyuapkan makanan dengan sendok dan dengan tangan sendiri
10. cara mengisikan makanan
11. cara menguliti lepat, pisang dan rambutan
12. cara mempersiapkan meja makan
13. cara mengemasi bekas makanan
14. sikap terhadap cara makan dan minum yang salah
15. pengetahuan terhadap cara makan dan minum yang salah dan benar
16. pengetahuan apa saja tentang makanan / minuman yang tidak boleh dimakan dan diminum

## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Keterampilan Pravokasional
Kode Mata Kuliah	: LB 573
Jumlah SKS	: 3 SKS
Pertemuan ke	: 12 (Dua belas)
Pokok Bahasan	: Bina Diri dan Bina Sosial
Sub Pokok Bahasan	: Kebersihan diri
Dosen	: 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M.Pd 2. Drs. H. Suhaeri Hardjanatawijoga, M.Pd

### URAIAN POKOK PERKULIAHAN

#### A. Latar Belakang

Semua makhluk hidup mempunyai kepentingan terhadap kebersihan diri. Tumbuh-tumbuhan berkepentingan dengan kebersihan diri dalam arti jauh dari benalu dan dari hama penyakit. Hewanpun berkepentingan dengan kebersihan diri. Beberapa hewan malah memelihara kebersihannya dengan cara menjilati bagian yang kena kotor. Pada manusia, kebersihan diri penting untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan serta mempunyai peranan social.

#### B. Tujuan

Dengan pelajaran ini, murid-murid diharapkan dapat dan biasa memelihara kebersihan diri. Mereka harus merasa senang jika badan, rambut dan bajunya bersih dan merasa tidak senang jika kotor. Mereka harus terdorong untuk selalu memelihara kebersihan diri. Mereka harus pandai membersihkan kembali bagian yang kotor dan menjaga supaya tidak terkena kotor kalau bukan untuk kemaslahatan.

#### C. Isi Pelajaran

Pemeliharaan kebersihan diri harus dibiasakan sejak anak masih bayi. Pada waktu itu memang anak belum mengerti guna dan cara memelihara kebersihan, akan tetapi hendaknya dibiasakan. Orang lainlah yang memeliharanya.

##### 1. Pengertian Dasar

Manusia mengenal dua macam kebersihan, yaitu kebersihan jasmani dan kebersihan rohani. Kedua segi kebersihan itu perlu dipelihara untuk kebahagiaan manusia. Adapun dalam pelajaran ini, yang dimaksud dengan kebersihan diri hanyalah kebersihan jasmani.

Kata “bersih” adalah lawan “kotor” : apa yang tidak bersih tentu kotor dan apa yang tidak kotor tentu bersih. Memelihara kebersihan berarti memelihara supaya tidak kotor, atau : membersihkan kembali yang sudah kotor.

## 2. Uraian isi

Kebersihan diri, terdiri dari dua bagian, yaitu : kebersihan tubuh dan kebersihan pakaian. Kebersihan tubuh yaitu : mandi, membersihkan kuku, menggosok gigi, mencuci rambut, mencuci kaki dan tangan, termasuk ke dalam mandi.

Kebersihan pakaian yaitu : kebersihan baju, sepatu, dan pakaian dalam. Dengan kata lain, anak harus pandai dan terbiasa berpakaian bersih dan rapi.

## D. Cara Penyampaian

Bersihnya anak kecil adalah karena dibersihkan oleh orang lain, tetapi bersihnya orang dewasa biasanya karena dipelihara olehnya sendiri.

### 1. Prinsip-prinsip pendekatan

Sama halnya makan dan minum, pelajaran kebersihan diri sebaiknya diberikan langsung sambil dikerjakan. Pelajaran mandi lebih baik hasilnya bila diberikan pada saat mandi ; pelajaran menggosok gigi, pada waktu menggosok gigi, demikian juga pelajaran mencuci rambut pada waktu mencuci rambut.

### 2. Dalam pelajaran ini dibedakan dua macam kebersihan

Yaitu kebersihan tubuh dan berpakaian bersih dan rapi. Mula-mula anak dilatih memelihara kebersihan dirinya sendiri, kemudian kebersihan pakaian dan akhirnya kerapihan pakaian.

#### a. Mandi

Tujuan instruksional pelajaran mandi ialah agar anak dapat mandi sendiri dan biasa mandi pada waktunya.

##### 1) Anak dapat membasahi seluruh tubuhnya.

- a) Mula-mula, air dikucurkan oleh orang lain atau dikeluarkan dari kraan
- b) Anak memutar-mutar di bawah air supaya seluruh tubuhnya menjadi basah
- c) Anak menggosokkan air keseluruh tubuh suoaya merata
- d) Bagi anak yang sudah dapat melakukan dari a) sampai c), langkah a) diganti: .... oleh anak itu sendiri dengan menggunakan gayung.
- e) Anak membuat busa sabun pada tangannya atai pada lap mandi
- f) Anak menggosokkan busa sabun dengan tangannya/dengan lap mandi
- g) Anak membersihkan busa sabun dengan air
- h) Anak mengeringkan kembali tubuhnya dengan handuk.

##### 2) Anak dapat membersihkan kuku.

- a) Anak kecil mencuci tangan dan kaki dengan sabun. Kuku dikerat dan dibersihkan oleh orang lain.



- b) Anak yang agak besar mengeluarkan kotoran kuku tangan dan air.
- c) Anak yang lebih besar lagi mengerat sendiri kuku tangan dan kakinya.
- 3) Anak dapat membersihkan rambut.
  - a) Anak membasahi rambut sampai ke akarnya.
  - b) Anak menggosokkan shamo/alat pencuci rambut lainnya sampai ke akar rambutnya. Ia menggosokkannya beberapa kali sehingga rambut menjadi bersih.
  - c) Anak membersihkan kembali alat pencuci rambut dari seluruh kepala dan tangannya.
- 4) Anak dapat menggosok gigi.
  - a) Anak yang sudah agak besar memijil tapal gigi ke atas sikat.(anak yg masih kecil dibantu).
  - b) Anak menggosok giginya ke atas dan ke bawah serta ke samping.
  - c) Anak berkumur-kumur dan mengeringkan mulutnya.
- 5) Anak dapat mencuci sapu tangan, serbet, dan kaus kaki.
  - a) Anak mempersiapkan alat pencuci.
  - b) Kalau alat pencucinya sabun, anak membasahi bahan cucian lalu menggosokkan sabun ke atasnya.
  - c) Anak membersihkan busa dari bahan cucian.
  - d) Anak mengeringkan hasil cucian.
- 6) Anak dapat menyemir sepatu.
  - a) Anak membersihkan sepatu dari debu.
  - b) Anak menggosokkan semir ke sepatu sampai rata.
  - c) Anak mengeringkan semir tersebut.
  - d) Anak menyikat sepatu sampai mengkilap.
- 7) Anak menolak cara-cara membersihkan tubuh dan pakaian yang salah.
  - a) Guru melakukan sesuatu cara kebersihan dengan cara yang salah.
  - b) Anak melihat cara yang salah tersebut, lalu memberikan reaksi.
- 8) Anak dapat menceritakan bermacam-macam alat kebersihan dan cara mempergunakannya.
  - a) Cara mempergunakan sabun, serbuk detergent, sabun cream, dsb.
  - b) Cara memotong kuku dengan gunting, pisau, dsb.
  - c) Cara mempergunakan shampoo cair, shampoo serbuk, air merang, dsb.

#### E. Evaluasi

Seperti yang nampak dari tujuan-tujuan instruksional yang di atas, yang pertama-Tama dinilai pada anak kecil ialah aspek “membersihkan” yaitu mengembalikan yang kotor kepada keadaan bersih. Aspek lain, yaitu menjaga yang bersih jangan sampai kotor, dinilai kemudian.

Evaluasi dilakukan dengan test perbuatan dan test lisan.

Dalam test perbuatan, anak diminta mandi, mencuci tangan, menyemir, dsb.

Dalam test lisan, anak diminta memperagakan cara-cara kebersihan diri yang benar dan yang salah, bermacam-macam alat kebersihan, dan cara mempergunakannya.

Untuk keperluan test sikap, guru memperlihatkan cara kebersihan yang salah dan meminta anak memberikan reaksi.

## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Keterampilan Pravokasional
Kode Mata Kuliah	: LB 573
Jumlah SKS	: 3 SKS
Pertemuan ke	: 13 (Tiga belas)
Pokok Bahasan	: Bina Diri dan Bina Sosial
Sub Pokok Bahasan	: Berhias
Dosen	: 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M.Pd 2. Drs. H. Suhaeri Hardjanatawijoga, M.Pd

### URAIAN POKOK PERKULIAHAN

#### A. Latar Belakang

Berhias, merupakan sebagian dari warisan kebudayaan manusia. Orang yang berhias lebih bergairah dari pada yang tidak berhias.

Bagi anak terbelakang, pelajaran berhias sama pentingnya dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya.

#### B. Tujuan

Tujuan pelajaran berhias, agar anak dapat dan biasa membuat dirinya sedap dipandang Adapun barang perhiasan hanyalah sekedar alat yang akan memperindah jika benar pemakaiannya, tetapi merusak bila salah atau berlebih-lebihan.

#### C. Isi Pelajaran.

##### 1. Pengertian dasar

Disamping bukan untuk menanam kebiasaan mewah, pelajaran berhias meliputi :  
Melihat muka pada kaca, menyisir rambut, dsb.

##### 2. Uraian Isi

Untuk tingkat ini, yang dimaksud dengan berhias ialah : menyisir rambut dan memakai bedak. Menyisir rambut dikerjakan oleh anak laki-laki dan perempuan, sedang memakai bedak oleh anak perempuan saja.

#### E. Penyajian

Pelajaran berhias, jangan hanya diberikan dengan kata-kata, tetapi langsung di depan cermin dengan sisir atau bedak di tangan.

## 1. Prinsip-prinsip dan pendekatan

Sejak kecil anak-anak hendaknya dibiasakan pada waktu-waktu yang tetap. Apabila mereka sudah biasa disisir rambutnya atau diberi bedak sejak dari kecil, Maka waktu sudah masuk di sekolah sudah tidak akan asing lagi dengan berhias. Anak tersebut sudah akan segera berdiri di depan kaca sehabis mandi, walaupun Belum dapat menyisir sendiri.

## 2. Penyajian

### a. Murid dapat menyisir rambut

- 1) Sehabis mandi, murid mengeringkan rambutnya dengan sisir
- 2) Murid berdiri di depan kaca lalu mengatur alur rambut dengan sisir.
- 3) Bagi yang memakai minyak rambut, murid juga meminyaki rambut sebelum menyisir.

### b. Murid dapat memakai bedak.

Murid mengambil bedak dengan tangan/dengan bantal bedak lalu mengusapkan Nya kepada mukanya.

## E. Evaluasi

1. Mengeringkan rambut dengan sisir.
2. Menyisir rambut.
3. Memakai minyak rambut
4. Memakai bedak
5. Membedaki
6. Sikap dan pengetahuan mengenai berhias.

Dalam test perbuatan ,anak diminta menyisir rambut dan memakai bedak.

Dalam test lisan anak diminta menerangkan alat-alat berhias dan cara menggunakannya.

Sikap di test melalui reksinya waktu rambut dan bedak dibiarkan sehabis mandi..

### Sumber Bacaan :

1. Bruininks, R.J., Woodcock, R.W., Weatherman, R.F., & Hill, B.B.K. (1984): *Scales Of Independent Behavior*. Allen. TX:TLM Teaching Resources.
5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
6. Hallahan P. Daniel. Kauffman. M, James. (1982). *Exeptional Children (second edition)*. University of Virginia.
7. Kirk, Samuel A and Gallagher. (1986). *Educational Exeptional Children*. Houghto Mifflin Company, Boston

## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Keterampilan Pravokasional
Kode Mata Kuliah	: LB 573
Jumlah SKS	: 3 SKS
Pertemuan ke	: 14 (Empat Belas)
Pokok Bahasan	: Bina Diri dan Bina Sosial
Sub Pokok Bahasan	: Keselamatan diri
Dosen	: 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M.Pd 2. Drs. H. Suhaeri Hardjanatawijoga, M.Pd

### URAIAN POKOK PERKULIAHAN

#### A. Latar Belakang

Kecenderungan untuk menyelamatkan diri supaya merupakan salah satu naluri yang sangat penting pada hewan dan manusia. Apabila diri dalam keadaan terancam, maka hal-hal lain menjadi kurang penting.

Apa yang membahayakan, ada yang menimbulkan perasaan takut ada juga yang tidak. Yang lebih berbahaya lagi hal-hal yang membahayakan tetapi tidak kelihatan berbahaya.

Anak terbelakang kurang mampu meramalkan akibat-akibat perbuatan.

Kalau perbuatan itu berbahaya, maka dia akan mendapatkan akibatnya dengan tidak mengetahui kenapa bahaya itu tiba.

#### B. Tujuan

Dengan pelajaran ini, anak-anak diharapkan dapat menjaga keselamatan diri.

Untuk itu mereka harus mengetahui dimana letaknya bahaya, apa yang berbahaya dan bagaimana cara menghindarkan diri dari bahaya itu.

#### C. Isi Pelajaran

Bahaya yang dibicarakan, adalah bahaya yang terdapat dimana-mana. Bahaya ini harus diketahui dengan sebaik-baiknya oleh anak-anak. Akan tetapi masih ada lagi bahaya yg tidak terdapat dimana-mana (racun, masuk jurang). Hal ini hendaknya diajarkan juga oleh guru jika ada di tempat itu.

##### 1. Pengertian dasar

Ada dua macam keselamatan diri, yaitu keselamatan jasmani dan rohani (yang dimaksud disini adalah keselamatan jasmani di dunia).

Untuk menjamin keselamatan diri, harus juga dikenal bahaya-bahayanya.

Keselamatan diri tidak akan terjamin jika tidak dijauhi.

## 2. Uraian Isi

Hendaknya dijaga : bahaya-bahaya :

- a. Di rumah, yaitu dariapa, benda tajam dan jatuh.  
(pisau, jarum, gunting, paku, dsb)
- b. Di sekitar rumah, yaitu dari jatuh dan hewan  
(anjing, ayam baru beranak, ular)
- c. Lalu lintas, yaitu tanda-tanda lalu lintas  
(berjalan di jalan umum dengan tidak memperhatikan tanda-tanda lalu lintas).

## C. Cara Penyajian

### 1. Prinsip-prinsip dan pendekatan

Yang harus dialami dalam pelajaran keselamatan diri ialah keselamatannya, sedang bahaya dan akibat-akibatnya tidak perlu dialami. Supaya selamat dari bahaya api, misalnya, orang tidak usah mengalami kebakaran dahulu.

Pelajaran keselamatan diri akan lebih baik hasilnya apabila dimasukkan di dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari

### 2. Penyajian

Situasi kongkrit sangat menentukan bagaimana sesuatu bahaya harus diterangkan Pada anak

- a) Anak mengenal bahaya api
  - 1) Dilarang bermain-main api dan hilir mudik dekat api.
  - 2) Dilarang membawa bensin, pembunuh insek, semprotan pewangi ruangan, dsb ke dekat api.
- b) Anak mengenal bahaya benda-benda tajam
  - 1) Dilarang bermain-main dengan benda tajam (diajarkan menggunakan Pisau)
  - 2) Dibiasakan untuk membuang pecahan benda tajam yang berserakan.
- c) Anak dapat memelihara diri supaya tidak jatuh.
- d) Anak dapat memelihara diri dari bahaya hewan.
- e) Anak dapat berjalan di jalan dengan selamat.
  - 1) Berjalan sebelah kiri
  - 2) Menengok ke kiri dan kanan sebelum melintasi jalan dan menunggu kalau ada kendaraan yang hampir lewat.
  - 3) Mengenal tanda-tanda lalu-lintas.

## E. Evaluasi

Evaluasi mengenai kecakapan dan kebiasaan menjaga keselamatan diri hampir tidak pernah dibicarakan.

Evaluasi dilakukan dengan test perbuatan dan test lisan.

Test perbuatan, anak diminta menghadapi situasi yang “berbahaya”

Test lisan, anak diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan.

## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Keterampilan Pravokasional
Kode Mata Kuliah	: LB 573
Jumlah SKS	: 3 SKS
Pertemuan ke	: 15 (Lima Belas)
Pokok Bahasan	: Bina Diri dan Bina Sosial
Sub Pokok Bahasan	: Pengelanaan Tata Tertib
Dosen	: 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M.Pd 2. Drs. H. Suhaeri Hardjanatawijoga, M.Pd

### URAIAN POKOK PERKULIAHAN

#### A. Latar Belakang

Tata tertib adalah termasuk ke dalam hasil budaya manusia. Hubungan manusia dengan Lingkungan tidak terbatas hanya pada hubungan-hubungan mekanistik dan naluri saja, Akan tetapi juga mempunyai hubungan hasil budaya, di antaranya ialah hubungan tata tertib. Dengan adanya hubungan tata tertib, maka hubungan manusia dengan lingkungannya menjadi lebih efektif, pantas dan lebih sopan.

#### B. Tujuan

Dengan pelajaran ini tata tertib anak diharapkan mempunyai hubungan yang efektif, pantas dan sopan dengan lingkungannya. Hubungan yang pantas dan sopan nampak misalnya pada orang yang patuh pada gilirannya : tidak merebut tempat orang.

#### C. Isi Pelajaran

Dalam pelajaran membaca, anak diberi tahu bahwa pelajaran tersebut bernama membaca; dalam pelajaran olah raga diberi tahu bahwa nama pelajaran tersebut bernama olah raga; demikian juga halnya dalam pelajaran-pelajaran lain.

##### 1. Pengertian dasar

Tata tertib berarti : peraturan tingkah laku, susunan dan urutan tingkah laku atau kata-kata tersebut. Di samping mengatur hubungan orang dengan orang lain, tata tertib juga mengatur hubungan orang dengan benda-benda, tumbuhan-tumbuhan dan hewan.

##### 2. Uraian isi

Tata tertib yang berupa undang-undang, belum perlu diajarkan kepada anak kecil. Mereka belum memerlukannya dan tidak akan dapat memahaminya. Tata tertib yang tidak tertulis, harus juga mulai mereka indahkan. Misalnya : keharusan minta izin untuk pergi ke belakang, minta izin untuk berbicara dengan anak kelas

lain dalam jam pelajaran, dsb. Di antara tata tertib sekolah dan kelas, yang harusnya segera mereka ketahui ialah : berbagai-bagai jadwal, ketentuan-ketentuan mengenai waktu, susunan kekuasaan, dan beberapa ketentuan mengenai pemeliharaan kebersihan dan kerapian. Mengenai tata tertib di rumah, pada umumnya mereka sudah mengetahuinya barang sedikit, akan tetapi harus juga menjadi perhatian sekolah.

### C. Penyajian

#### 1. Prinsip-prinsip dan pendekatan

Seperti halnya semua segi pendidikan kesusilaan, pendidikan dan pelajaran tata tertib akan lebih mudah memberikan hasil apabila dilaksanakan oleh orang yang mencintai tata tertib dan melaksanakan tata tertib itu dalam kehidupan sehari-hari. Kecintaan pendidik terhadap tata tertib dan kebenciannya terhadap kecerobohan, terasa oleh anak didik sehingga lebih mudah “menular” kepada anak itu. Pengaruhnya jauh lebih kuat dari pada seribu kata-kata ceramah mengenai tata tertib.

#### 2. Penyajian

Dalam penyajiannya, dibedakan (a) peraturan kelas, (b) peraturan sekolah, (c) peraturan rumah, (d) peraturan rumah, (e) peraturan bicara dan (f) peraturan lalu lintas. Bidang-bidang ini bukan harus diberikan secara berurutan dari (a) sampai (f), melainkan secara fungsional sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Dalam salah satu situasi dapat misalnya dikemukakan salah satu peraturan dari bidang (d) sedang dalam situasi berikutnya dari bidang sebelumnya.

- a. Anak mematuhi ketentuan-ketentuan mengenai waktu sekolah.
  - 1) harus hadir sebelum bel masuk dan tidak boleh pulang sebelum bel keluar
  - 2) harus belajar, bermain dan beristirahat pada waktu-waktu yang sudah ditetapkan
- b. Anak menghargai susunan kekuasaan di sekolah.
  - 1) waktu memasuki kelas yang sedang belajar harus mendapat izin guru kelas tersebut
  - 2) waktu memanggil teman yang sedang belajar harus mendapat izin dari guru kelas
  - 3) waktu ada teman yang bersalah tidak menghukum sendiri
  - 4) waktu ke luar kelas dalam jam pelajaran harus mendapat izin.
- c. Anak dapat mematuhi ketertiban dan kebersihan sekolah
  - 1) tidak merusak barang jaminan
  - 2) segera mengembalikan barang pinjaman yang sudah tidak dipakai
  - 3) menjaga diri supaya tidak mengotori lantai

- d. Anak mematuhi ketentuan-ketentuan di rumah
  - 1) menjaga diri supaya tidak memakai barang anggota keluarga tanpa izin
  - 2) menjaga diri supaya tidak memakan / minuman makanan dan minuman orang tua
  - 3) tidak mengambil makanan dan minuman sendiri
  - 4) di lemari
  - 5) memberi tahu kepada salah seorang anggota keluarga setiap kali hendak meninggalkan rumah
  - 6) tidak menyuruh mengerjakan pekerjaan yang dapat dikerjakan sendiri
- e. Anak mematuhi peraturan kelas
  - 1) mematuhi jadwal memimpin barisan waktu masuk kelas dan keluar kelas
  - 2) mematuhi jadwal : menyapu kelas, membersihkan kursi dan meja, dan menghapus papan tulis
- f. Anak mematuhi peraturan-peraturan lalu lintas
  - 1) berjalan di sebelah kiri
  - 2) kalau akan melintas jalan, melihat dulu kendaraan yang datang dari kedua belah pihak
- g. Anak mematuhi peraturan-peraturan berbicara
  - 1) menunggu kalau teman yang akan diajak berbicara sedang berbicara atau sedang mendengarkan orang lain yang sedang berbicara
  - 2) waktu berbicara, suara cukup kerasnya dan tidak mempergunakan kata-kata yang kasar dan yang tidak sopan

#### E. Evaluasi

Dalam pelajaran makan, minum, kebersihan dan berhias kita lihat, bahwa perkembangan kecakapan sangat penting artinya dalam evaluasi. Lain halnya dengan pengenalan tata tertib. Evaluasi dilakukan dengan dengan : observasi, tata perbuatan dan test lisan. Observasi dipergunakan di tiga tingkatan itu. Dengan observasi dilihat apakah anak telah melakukan hal-hal yang disebutkan pada pembicaraan di atas atau belum.

Contoh alat penilaian :

- 1) Observasi : perhatikan waktu pensilnya patah, apakah anak itu langsung pergi kepada temannya di kelas itu atau di kelas lain untuk meruncingkan pensilnya ataukah meminta izin dahulu
- 2) Test perbuatan : Berikan kepada anak pensil yang telah patah. Perhatikan reksinya waktu akan meminjam pisau
- 3) Test lisan : Anak-anak, pensilmu ini patah. Pisau ada tetapi dikelas lain. Kamu mau menajamkan kembali pensil ini. Apakh yang kamu perbuat ?



## HAND OUT PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah :  
Kode Mata Kuliah :  
Jumlah SKS :  
Pertemuan ke :  
Pokok Bahasan : Tujuan Pendidikan  
Sub Pokok Bahasan : Evaluasi  
Dosen : 1. Drs. M. Umar Djani Martasuta, M,Pd

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER
<p>A. Tujuan Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidikan Universal : hal-hal yang diharapkan tercapai dgn usaha pendidikan yang mencakup pembinaan siswa sebagai warga dunia/hamba Tuhan Yang Maha Esa.</li><li>2. Pendidikan Nasional : apa-apa yang diharapkan dapat tercapai dengan usaha pendidikan yang mencakup pembinaan siswa sebagai warganegara yang baik.</li><li>3. Pendidikan Institusional : tujuan yang seyogianya tercapai dgn oleh setiap lembaga pendidikan (sekolah) sesuai dgn jenjang dan jensnya.</li><li>4. Kurikuler : seyogianya tercapai perubahan dalam diri siswa setelah selesai menempuh suatu bidang studi/mata pelajaran tertentu.</li><li>5. Tujuan Instruksional Umum : tujuan instruksional yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa setelah menempuh suatu satuan bahan/program bidang studi tertentu.</li><li>6. Tujuan Instruksional Khusus : tujuan instruksional yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah menempuh suatu petemuan/kegiatan belajar dalam wujud perilaku (kognitif, afektif, psikomotor) yang spesifik, dapat diamati dan dapat diukur sedapatnya.</li></ol> <p>B. Tujuan Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kesanggupan &amp; kemajuan belajar murid,</li><li>2. Tercapai tidaknya suatu tujuan pelajaran</li><li>3. Kelemahan &amp; kekurangan pada murid,</li><li>4. Kelemahan dalam metode mengajar yang digunakan guru,</li><li>5. Memberi dorongan pada murid untuk lebih giat belajar,</li><li>6. Memberi petunjuk untuk mengadakan perbaikan dari semua kelemahan tersebut diatas.</li></ol>	

- TEST : 1. Tulisan : a. Objective Test : - Truefalse (B-S)  
- Multiple Choice (P.Ganda)  
- Matching (Menjodohkan)  
- Completion (Melengkapi)
- b. Essay Tes : - Free  
- Limited
2. Lisan : - 1 Penguji x 1 Calon  
- Kel. Penguji x 1 Calon  
- Kel. Penguji x Kel. Calon  
- 1 Penguji x Kel. Calon
3. Tindakan (Performance Test)

#### NON-TEST

1. Observasi : Pengamatan kepada TK LK murid dalam situasi tertentu.
2. Interviews (Wawancara) : yakni berkomunikasi secara langsung untuk memperoleh data-data
3. Questionnaire (Angket) : sejumlah pertanyaan yang harus dijawab respondent secara tertulis.
4. Rating Scale : disini dipergunakan skala-skala tertentu yang disusun dari hal-hal yang negative ke hal-hal yang positive. tugas evaluator tinggal membuat tanda cek pada rating scale tersebut.
5. Inventaris : pertanyaan-pertanyaan dimana yang ditanya tinggal memilih alternatif-alternatif yang kurang setuju/tidak setuju.
6. Sosiometri : alat untuk menilai mengetahui hubungan sosial seseorang anak dalam kelas (dengan kawan-kawannya) Hasil sosiometri dapat dilukiskan dalam sosiogram.
  - Measurement (mengukur) : membandingkan dengan norma-norma yang telah ditentukan.
  - Menilai/Mengevaluasi : adalah menetapkan nilai/harga dari sesuatu/menaksir kekuatan dari sesuatu.
  - Evaluasi : suatu proses pertimbangan penentuan nilai/ penentuan jumlah dari sesuatu dengan menafsirkan/ penghargaan yang cermat.

URAIAN POKOK PERKULIAHAN	SUMBER

--	--